

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN PIUTANG USAHA, HUTANG, PENDAPATAN DAN BIAJA TERHADAP ARUS KAS

[Analysis of the Effect of Accounts Receivable, Debt, Revenue, and Expenses on Cash Flow]

Erviva Fariantin^{1)*}, I Nengah Arsane²⁾, Elvina Setiowati³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, NTB, Indonesia

erviva65@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada KSP. Madani NTB periode 2016 – 2025 dengan arus kas sebagai variable terikat dan piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya sebagai variable bebas. Arus kas menunjukkan tren peningkatan, meskipun sedikit mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Peningkatan arus kas tidak selalu sejalan dengan kenaikan pendapatan, namun lebih dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan piutang usaha dengan baik. Secara keseluruhan data penelitian yang digunakan menunjukkan adanya pengendalian biaya dan efektivitas pengelolaan piutang usaha yang merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas arus kas.

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 10. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil uji menunjukkan secara parsial piutang usaha, hutang dan pendapatan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap arus kas tetapi biaya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas. Dan secara simultan piutang usaha, hutang, pendapatan dan biayas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas.

Kata kunci: *Arus kas; piutang usaha; hutang; pendapatan; biaya*

ABSTRACT

This study was conducted at KSP Madani NTB for the 2016–2025 period, with cash flow as the dependent variable and accounts receivable, debt, revenue, and expenses as the independent variables. Cash flow showed an increasing trend, although it experienced slight fluctuations during several periods. The increase in cash flow was not always in line with the increase in revenue, but was more influenced by cost efficiency and effective management of accounts receivable. Overall, the research data used indicate that cost control and effective accounts receivable management are the main factors in maintaining cash flow stability.

The purpose of this study was to determine whether accounts receivable, debt, revenue, and expenses have a significant effect on cash flow, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative method with a sample size of 10. The data analysis techniques used included descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests. The test results showed that partially, accounts receivable, debt, and revenue had no significant effect on cash flow, while expenses had a significant effect on cash flow. Simultaneously, accounts receivable, debt, revenue, and expenses showed a significant effect on cash flow

Keywords: *Cash flow; accounts receivable; debt; revenue; expenses*

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat khususnya pelaku usaha mikro dan usaha kecil. Melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, KSP berfungsi sebagai sarana intermediasi keuangan yang menekankan prinsip kekeluargaan, keadilan dan keberlanjutan usaha. Salah satu indikator utama keberlangsungan operasional KSP adalah kemampuan dalam mengelola arus kas secara efektif,

Menurut Hery (2018) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai kegiatan operasional, dan mendukung pertumbuhan usaha. Arus kas yang sehat tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh tetapi juga oleh efektivitas manajemen piutang usaha, pengelolaan hutang serta pengendalian biaya. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan komponen-komponen tersebut dapat menyebabkan masalah likuiditas meskipun koperasi secara akuntansi menunjukkan laba.

Piutang usaha (*Accounts Receivable*) timbul akibat dari perusahaan melakukan transaksi penjualan secara kredit, yang pada akhir periode harus ditagih. Hutang (*Liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak kreditur karena perusahaan sudah dipercaya untuk melakukan transaksi pembelian secara kredit atau karena perusahaan telah melakukan pinjaman secara kredit. Hutang yang dimaksud adalah gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, Pendapatan (*Revenue*) adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan sebagai imbalan atas penjualan barang, jasa atau penggunaan modal dalam satu periode. Pendapatan yang dimaksud merupakan gabungan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Jika pendapatan meningkat akan meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan arus kas. Biaya (*Expense*) dimaksudkan adalah beban yaitu biaya yang sudah terpakai atau pengorbanan yang sudah dirasakan manfaatnya pada periode berjalan. Biaya yang dimaksud adalah gabungan biaya operasional dan biaya non operasional

Pada KSP Madani NTB aktivitas utama berupa penyaluran pinjaman kepada anggota menyebabkan piutang usaha menjadi komponen asset lancar yang dominan. Apabila manajemen piutang tidak dikelola dengan baik seperti tingginya tingkat tunggakan atau keterlambatan pembayaran maka akan berdampak langsung pada arus kas masuk koperasi. Disisi lain keberadaan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang menuntut pengelolaan yang cermat agar tidak membebani arus kas keluar secara berlebihan. Pendapatan koperasi yang berasal dari jasa pinjaman dan usaha lainnya merupakan sumber utama arus kas masuk, namun pendapatan tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan biaya operasi yang efisien. Biaya yang tidak terkendali berpotensi akan mengurangi kas yang tersedia dan melemahkan kondisi keuangan koperasi. Berikut data perkembangan piutang usaha, hutang, pendapatan, biaya dan arus kas pada KSP Madani NTB periode tahun 2016 – 2025:

Tabel 1. Data Fenomena Penelitian

Tahun	Arus Kas (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	Hutang (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)
2016	6.245.729.842	14.267.613.855	22.237.337.866	4.994.353.211	4.324.313.500
2017	7.811.806.651	13.792.192.707	24.599.852.599	5.209.496.420	4.458.433.622
2018	5.370.237.971	14.445.752.595	24.640.140.951	4.584.762.633	4.276.831.649
2019	9.395.092.277	15.549.077.187	24.640.140.951	4.836.767.037	3.884.324.410
2020	8.380.303.598	14.467.626.462	23.108.315.092	4.415.135.106	3.936.674.435
2021	9.079.050.570	14.312.738.852	23.454.135.446	4.242.189.117	3.865.376.319
2022	12.539.707.726	11.666.934.466	23.970.466.221	4.071.565.902	3.642.763.379
2023	13.106.143.156	23.019.257.997	24.603.112.678	3.924.769.919	3.396.552.379
2024	14.575.077.405	12.633.512.107	26.165.351.469	4.000.128.302	3.402.641.254
2025	17.055.659.332	11.302.895.228	27.358.246.488	3.871.358.978	3.293.509.903

Sumber : KSP Madani (data diolah)

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa secara umum arus kas menunjukkan tren meningkat, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Peningkatan arus kas tidak selalu sejalan dengan kenaikan pendapatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan piutang usaha. Pada beberapa tahun, seperti 2018 dan 2020, penurunan arus kas terjadi akibat meningkatnya piutang usaha yang belum dapat ditagih sehingga menurunnya pendapatan, serta kenaikan biaya operasional, hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda di seluruh dunia. Sebaliknya pada tahun-tahun ketika biaya berhasil ditekan dan piutang usaha menurun, arus kas tetap meningkat meskipun pendapatan mengalami penurunan. Kenaikan hutang yang terjadi hampir setiap tahun yang mengindikasikan pemanfaatan sumber pendanaan eksternal untuk menjaga likuiditas dan mendukung operasional. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya pengendalian biaya dan efektivitas pengelolaan piutang usaha yang merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas arus kas.

Konsep penelitian ini ternyata sudah banyak yang melakukannya, namun hasilnya terlihat masih beragam. Penelitian Melinda Wulan Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi, sedangkan penelitian Glencha Desgrio Christosa Binilang dkk. (2017) menghasilkan perubahan piutang usaha yang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Penelitian Rika Sapriyani dkk. (2023) menyatakan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi, tetapi penelitian Binilang dkk. (2017) menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian Teti Rahmawati dkk. (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu meningkatkan arus kas karena adanya penjualan kredit. Pada variabel biaya, penelitian Angga Permadi Karpriana (2019) menemukan adanya hubungan biaya terhadap arus kas, namun hasil penelitian lain masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh piutang usaha, hutang, pendapatan, dan biaya terhadap arus kas agar diperoleh hasil yang lebih konsisten dan relevan.

Berdasarkan uraian kondisi tersebut analisis mengenai pengaruh manajemen piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya terhadap arus kas menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai factor-faktor yang mempengaruhi arus kas pada KSP Madani NTB serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajer koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas baik secara parsial maupun secara simultan pada KSP Madani NTB periode tahun 2016 – 2025

Menurut UU.No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian (pasal 1 ayat 15). Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melakukan usaha hanya simpan pinjam, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan / anggotanya. Koperasi simpan pinjam atau KSP Adalah koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Tujuan utama dari koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan keuangan yang mudah, adil dan berkelanjutan. Dalam menjalankan usahanya koperasi simpan pinjam dituntut untuk mengelola keuangan secara professional agar tetap dalam posisi yang likuid dan solvabel.

PSAK No 2 (Revisi tahun 2011/2015), menjelaskan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas menggambarkan perubahan kas dan setara kas secara historis dari sebuah perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan kegiatan utama Laporan arus kas menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas serta penggunaannya untuk aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Bagi KSP Madani NTB arus kas operasional menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan penerimaan angsuran dari anggota. Selain itu arus kas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam. Kelancaran arus kas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional, memenuhi kewajiban keuangan serta menjaga keberlanjutan usaha, sehingga arus kas ini dipengaruhi oleh beberapa factor utama yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional koperasi.

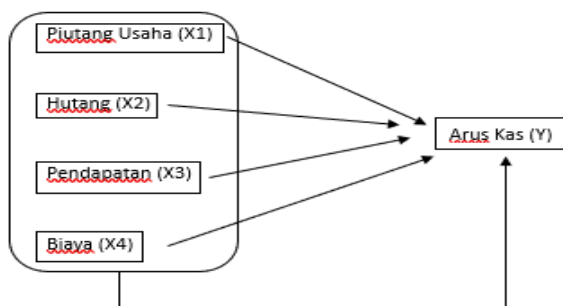
Menurut Martono dan Harjito (2013), piutang usaha adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli yang membeli produk secara kredit. Piutang usaha merupakan klaim koperasi kepada anggota atau pihak lain yang timbul akibat penyaluran pinjaman. Manajemen piutang adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah piutang, mempercepat penagihan, serta meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Manajemen piutang yang efektif akan meningkatkan arus kas masuk dan menjaga likuiditas koperasi. Manajemen piutang usaha berperan penting dalam menentukan besarnya arus kas masuk. Piutang yang dikelola dengan baik harus melalui penilaian kelayakan anggota, penjadwalan angsuran yang tepat dan penagihan yang efektif akan mempercepat penerimaan kas. Sebaiknya KSP Madani NTB menghindari munculnya piutang bermasalah yang berdampak akan menghambat arus kas koperasi.

Menurut Hery (2020), hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul akibat peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan dengan pembayaran kas, penyerahan aset, atau pemberian jasa di masa depan. Hutang adalah kewajiban keuangan koperasi kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Hutang dapat berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan hutang yang baik diperlukan agar kewajiban pembayaran tidak mengganggu stabilitas arus kas. Tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan tekanan arus kas keluar. Selain itu hutang bagi KSP Madani NTB merupakan sumber pendanaan yang dapat membantu operasional koperasi, namun juga menimbulkan kewajiban pembayaran pokok dan bunga. Pengelolaan hutang yang kurang optimal dapat meningkatkan arus kas keluar dan menekan likuiditas koperasi.

Menurut Harnanto (2019) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aset atau penurunan kewajiban dari aktivitas produksi, penjualan, atau jasa yang merupakan usaha pokok perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas utama koperasi, seperti jasa pinjaman, provisi, dan usaha lainnya. Pendapatan yang meningkat berpotensi memperkuat arus kas, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kecepatan realisasi penerimaan kas dan kualitas piutang yang dihasilkan. Pendapatan utama KSP Madani NTB yang menjadi sumber arus kas masuk adalah berasal dari jasa pinjaman dan usaha lainnya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan dan semakin cepat realisasinya dalam bentuk kas maka semakin baik kondisi arus kas koperasinya.

Menurut Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan koperasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional meliputi biaya administrasi, gaji karyawan, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya. Pengendalian biaya yang efisien akan membantu menjaga keseimbangan arus kas dan meningkatkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Biaya bagi KSP Madani NTB merupakan arus kas keluar yang tidak dapat dihindari dalam menjalankan kegiatan koperasi, sehingga pengendalian biaya yang efisien akan membantu menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar

Manajemen piutang usaha, hutang, pendapatan, dan biaya memiliki keterkaitan erat dengan arus kas. Piutang yang tertagih tepat waktu akan meningkatkan arus kas masuk, sementara hutang dan biaya yang besar akan meningkatkan arus kas keluar. Pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin arus kas yang baik apabila tidak diikuti dengan pengelolaan piutang dan biaya yang efektif. Oleh karena itu, keseimbangan dalam mengelola keempat variabel tersebut sangat menentukan kesehatan arus kas pada KSP Madani NTB. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya terhadap arus kas pada KSP Madani NTB selama tahun 2016 hingga 2025. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mampu mengukur hubungan antar variable dengan data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan KSP Madani NTB yang terdiri atas laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

Metode analisis data menggunakan tehnik statistik dengan bantuan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan KSP Madani NTB dari tahun 2016 hingga tahun 2025. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yang memilih data yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 10.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = Diduga piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas

H2 = Diduga hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas

H3 = Diduga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap arus kas

H4 = Diduga biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas

H5 = Diduga piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya secara simultan berpengaruh terhadap arus kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh variable piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya terhadap arus kas dengan menggunakan pengujian SPSS yang diawali dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya uji linear berganda, uji t, uji F dan uji determinasi, yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Arus Kas	.151	10	.200*	.968	10	.874
Piutang Usaha	.260	10	.054	.855	10	.067
Hutang Usaha	.245	10	.091	.951	10	.684
Pendapatan	.163	10	.200*	.929	10	.441
Biaya	.163	10	.200*	.929	10	.438
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas pada table 2 menunjukkan bahwa semua variable piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan semua data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Piutang Usaha	.881	1.135
	Hutang Usaha	.504	1.984
	Pendapatan	.136	7.356
	Biaya	.107	9.305
a. Dependent Variable: Arus Kas			

Hasil uji multikolinearitas pada table 3 menunjukkan bahwa semua variabel piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga disimpulkan semua variable tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejer)

Variabel	Sig. (p-value)
Piutang	0,366
Hutang	0,127
Pendapatan	0,328
Biaya	0,781

Hasil uji heteroskedastisitas pada table 4 dapat dijelaskan bahwa semua variable piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya memiliki nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.13351	2.418
a. Predictors: (Constant), Biaya, Piutang Usaha, Hutang Usaha, Pendapatan		
b. Dependent Variable: Arus Kas		

Hasil uji autokorelasi pada table 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,418 berada diantara 1,5 hingga 2,5 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, dengan demikian regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.859	35.895		2.587	.049
	Piutang Usaha	-.287	.231	-.158	-1.245	.268
	Hutang Usaha	.137	1.056	.022	.130	.902
	Pendapatan	1.683	1.139	.477	1.478	.200
	Biaya	-4.704	1.258	-1.357	-3.738	.013
a. Dependent Variable: Arus Kas						

Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Arus Kas = 92.859 – 0,287 Piutang Usaha + 0,137 Hutang + 1,683 Pendapatan – 4,704 Biaya
 Hasil pengujian linear berganda pada table 6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Piutang Usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas
- Hutang berpengaruh positif terhadap arus kas
- Pendapatan berpengaruh positif terhadap arus kas
- Biaya berpengaruh negatif dan paling kuat terhadap arus kas
-

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.587	.049
	Piutang Usaha	-1.245	.268
	Hutang Usaha	.130	.902
	Pendapatan	1.478	.200
	Biaya	-3.738	.013

a. Dependent Variable: Arus Kas

Dari hasil uji parsial (uji t) pada table 7 menunjukkan bahwa secara statistik variable piutang usaha memiliki nilai signifikansi $0,268 > 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $1,245 < \text{nilai t table } 2,571$ yang berarti piutang usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas. Variable hutang memiliki nilai signifikansi $0,902 > 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $0,130 < \text{nilai t table } 2,571$ yang berarti hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,478 < \text{nilai t table } 2,571$ yang berarti pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas, sedangkan variable biaya menunjukkan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $3,738 > \text{nilai t table } 2,571$ yang berarti biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas

Tabel 8. Hasil Uji F – ANOVA (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.169	4	.292	16.390	.004 ^b
	Residual	.089	5	.018		
	Total	1.258	9			

a. Dependent Variable: Arus Kas
b. Predictors: (Constant), Biaya, Piutang Usaha, Hutang Usaha, Pendapatan

Hasil uji simultan (uji F) pada table 8 menunjukkan bahwa variable piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,005$ dan nilai F hitung $16,390 > \text{nilai F table } 3,478$ yang berarti piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.964 ^a	.929	.872

a. Predictors: (Constant), Biaya, Piutang Usaha, Hutang Usaha, Pendapatan
b. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil uji determinasi pada table 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,872 yang berarti :

- 87,2% arus kas dapat dijelaskan oleh variabel piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya
- 12,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti

Piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap arus kas. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan piutang usaha cenderung menurunkan arus kas perusahaan. Hal ini

terjadi karena piutang merupakan penjualan kredit yang belum menghasilkan penerimaan kas secara langsung, sehingga semakin besar piutang usaha, maka semakin banyak dana yang tertahan dan belum dapat digunakan. Dan piutang usaha tidak terbukti sebagai faktor utama yang mempengaruhi arus kas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti efektivitas sistem penagihan piutang, proporsi penjualan tunai yang masih dominan, atau variasi piutang yang relatif stabil selama periode penelitian. Dengan demikian, meskipun secara teoritis piutang usaha berpotensi menurunkan arus kas, tetapi pengaruhnya juga tidak cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik. Semakin besar piutang yang dimiliki koperasi menunjukkan semakin banyak dana yang masih tertanam pada anggota atau pelanggan dan belum diterima dalam bentuk kas. Akibatnya, penerimaan kas menjadi terhambat sehingga arus kas mengalami penurunan. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan karena kemungkinan KSP Madani NTB masih mampu mengelola penagihan piutang dengan baik sehingga perubahan piutang tidak terlalu mempengaruhi kondisi arus kas secara langsung.

Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan hutang cenderung meningkatkan arus kas, karena hutang dapat menjadi sumber pendanaan yang menambah kas perusahaan. Namun pengaruh ini tidak signifikan, sehingga hutang belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara nyata mempengaruhi arus kas. Hal ini dapat disebabkan karena hutang juga diikuti dengan kewajiban pembayaran di masa depan, sehingga dampaknya terhadap arus kas tidak selalu stabil, Hutang dapat meningkatkan ketersediaan dana kas karena koperasi memperoleh tambahan sumber pendanaan dari pihak luar untuk mendukung kegiatan operasional. Dengan adanya tambahan dana tersebut, arus kas perusahaan menjadi lebih lancar. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penggunaan hutang pada KSP Madani NTB belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan arus kas, kemungkinan karena jumlah hutang relatif stabil atau masih dalam batas yang terkendali

Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pendapatan cenderung diikuti dengan meningkatnya arus kas. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan karena tidak semua pendapatan langsung diterima dalam bentuk kas, terutama jika penjualan dilakukan secara kredit. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan arus kas yang signifikan. Secara teori, besarnya peningkatan pendapatan akan meningkatkan penerimaan kas koperasi. Akan tetapi, pada KSP Madani NTB peningkatan pendapatan belum tentu langsung diikuti dengan penerimaan kas karena sebagian pendapatan berasal dari transaksi kredit atau belum diterimanya secara tunai. Oleh sebab itu, pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas

Biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas. Arah negatif ini mengartikan bahwa meningkatnya biaya yang dikeluarkan, maka akan menurunkan arus kas. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa biaya merupakan faktor utama yang secara nyata mempengaruhi arus kas. Hal ini sesuai dengan teori, karena biaya merupakan pengeluaran kas yang secara langsung mengurangi kas yang tersedia. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi sangat penting dalam menjaga kestabilan arus kas perusahaan. Biaya operasional yang tinggi menyebabkan meningkatnya pengeluaran kas untuk membiayai aktivitas koperasi, seperti biaya administrasi, gaji, dan biaya operasional lainnya. Jika pengeluaran biaya terus meningkat tanpa diimbangi penerimaan kas yang memadai, maka kondisi arus kas akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa biaya merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi arus kas pada KSP Madani NTB,

Dengan demikian secara parsial dari keempat variabel bebas yang dianalisis hanya biaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya merupakan faktor utama dalam meningkatkan arus kas koperasi. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi biaya berperan penting dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan dalam hal ini KSP Madani NTB. Biaya yang dikelola sangat terukur dan efisien sehingga mampu menjaga tingkat likuiditas yang tinggi dan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Secara simultan, piutang usaha, hutang, pendapatan, dan biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas, yang berarti keempat variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan arus kas KSP Madani NTB. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara keseluruhan kombinasi variabel tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap arus kas.

Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan secara keseluruhan dan bukan hanya oleh satu variabel saja.

Hasil penelitian secara parsial menolak argumen yang disampaikan oleh Krisnadi dkk.(2023) dan Sari dkk.(2019) yang mengatakan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas dan hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini berarti tingginya piutang usaha yang tidak tertagih dapat menghambat kelancaran arus kas. Hasil penelitian ini mendukung argument dari Rahmawati (2020) yang mengatakan bahwa piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan Djufri dan Fitri (2020) bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung argumen dari Ratiyah (2025) yang mengatakan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas tetapi menolak pendapat dari Sartika dkk.(2025), dan Wulandari (2020) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap arus kas, sebaliknya sejalan dengan hasil penelitiannya terkait biaya yang berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Dengan demikian hal ini berarti pentingnya pengendalian biaya yang harus dilakukan agar peningkatan pendapatan dapat benar-benar berdampak pada perbaikan arus kas, sehingga efektivitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh akan menentukan keberlangsungan sebuah usaha dimasa mendatang.

PENUTUP

Simpulan

Secara parsial atau secara individual, piutang usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap arus kas karena nilai signifikansinya 0,268 lebih besar 0,05, hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap arus kas karena nilai signifikansinya 0,902 lebih besar 0,05. pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap arus kas karena nilai signifikansinya 0,200 lebih besar 0,05, dan biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap arus kas karena nilai signifikansinya 0,013 lebih kecil 0,05.

Secara simultan atau secara bersama-sama, piutang usaha, hutang, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 16,390 lebih besar dari nilai F table 3,478

Saran

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk manajemen KSP Madani NTB diharapkan dapat meningkatkan pengendalian dan efisiensi biaya karena terbukti biaya berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Selain itu KSP Madani NTB perlu melakukan pengelolaan piutang usaha dan hutang secara lebih optimal agar dapat mendukung stabilitas keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variable lain yang berpotensi mempengaruhi arus kas dan memperpanjang lagi periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Angga P. Kapriana, (2019). Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
- Djufri dan Fitri Wulandari, (2020). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan hutang usaha dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan property & real estate, Jurnal Mitra Manajemen
- Glencha Desgrio C.B., (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011-2015, Jurnal EMBA

- Harnanto, (2019). Dasar-dasar Akuntansi dengan contoh sederhana untuk Gambaran yang lebih konkrit, edisi 2. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hery, (2018). Analisis Laporan Keuangan, Grasindo, Jakarta
- Hery, (2020). Akuntansi Dasar 1 dan 2, Grasindo, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) – Kas dan Setara Kas*.
- Krisnadi Alvi dan Ananto Krisna, (2023). Pengaruh pengendalian piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas pada PT. Netciti Persada, Jurnal Intelek Insan Cendekiawa
- Martono dan Harjito, (2013). Manajemen Keuangan Edisi kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Melinda Wulan Sari dkk, (2024). Pengaruh Laba dan Perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Mendatang, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan
- Mulyadi, (2015). Akuntansi Biaya, Edisi 5, LPP STIM YKPN, Yogyakarta
- PSAK No 2 (Revisi tahun 2011/2015)
- Rahmawati, Tannia, (2020). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,
- Ratihah. (2025). Analisis pengaruh tren arus kas dan tota; pendapatan terhadap arus kas operasional, ejournal.bsi.ac.id
- Rika Sapriyani, (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Arus Kas Operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021, Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah
- Rizki O. A. Sartika, Suhesti N., Hadi S., (2025). Pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional dan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan jasa keuangan di BEI tahun 2020-2024, journal.smartpublisher.id
- Sari dan Putra, (2019). Pengaruh Manajemen Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Swastiastu di Badung Bali
- Teti Rahmawati dkk, (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih, Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman) Tahun 2016-2020. Jurnal Akuntansi Kompetitif
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Uuswiyanto R. dan Suryana Y., (2016). Manajemen Koperasi. Alfabeta.
- Wulandari, (2020). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Arus Kas pada Lembaga Keuangan Mikro
- .